



Tantangan Kelembagaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Meningkatkan Keterlibatan Orang Tua

Syarah Apriliana

Program Studi Pendidikan non formal, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Korespondensi penulis : syarahapriliana@gmail.com

Abstract. This study examines the institutional challenges faced by Early Childhood Education (PAUD) institutions in increasing parental involvement. Parental engagement plays a critical role in supporting children's development, yet in many communities participation remains low due to limited awareness, lack of time, and weak communication between families and PAUD institutions. This article aims to analyze the importance of parental involvement, identify barriers experienced by PAUD institutions, and describe effective strategies to increase collaboration with families. The study uses a literature review method by analyzing books, journal articles, official reports, and relevant research published between 2019 and 2024. Findings show that parental involvement significantly influences children's cognitive, social-emotional, and moral development. However, PAUD institutions face challenges such as low parental understanding of PAUD programs, financial and time constraints, and limited institutional capacity in implementing effective communication strategies. This study implies that stronger collaboration among PAUD institutions, families, and policymakers is essential in improving the quality of early childhood education services.

Keywords: Early Childhood; Family Engagement; Institutional Challenges; Parental Involvement; PAUD.

Abstrak. Penelitian ini membahas tantangan kelembagaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam meningkatkan keterlibatan orang tua. Keterlibatan orang tua berperan penting dalam mendukung perkembangan anak, namun partisipasi masih rendah akibat kurangnya kesadaran, keterbatasan waktu, dan lemahnya komunikasi antara keluarga dan lembaga PAUD. Artikel ini bertujuan menganalisis pentingnya keterlibatan orang tua, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi lembaga PAUD, serta mendeskripsikan strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kerja sama dengan keluarga.

Kata kunci: Anak Usia Dini; Keluarga; PAUD; Partisipasi Orang Tua; Tantangan Kelembagaan.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap fundamental dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan, karena pada fase ini anak berada pada masa emas (golden age) perkembangan yang sangat menentukan pertumbuhan kognitif, sosial-emosional, bahasa, moral, dan fisik motorik. Berbagai kajian menunjukkan bahwa stimulasi yang tepat dan berkesinambungan pada usia dini akan memberikan dampak jangka panjang terhadap kesiapan belajar dan keberhasilan anak di jenjang pendidikan selanjutnya (Suyanto, 2015; Santrock, 2018). Oleh karena itu, PAUD tidak hanya berfungsi sebagai tempat pengasuhan, tetapi sebagai lembaga pendidikan yang secara sistematis mendukung optimalisasi potensi anak melalui kegiatan pembelajaran yang terencana dan bermakna. Dalam konteks ini, keterlibatan orang tua menjadi faktor kunci karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak.

Namun, dalam praktiknya, tingkat partisipasi orang tua dalam kegiatan PAUD masih relatif rendah. Banyak orang tua memandang PAUD sebatas sebagai tempat penitipan anak selama mereka bekerja, bukan sebagai ruang pendidikan yang membutuhkan kolaborasi aktif antara sekolah dan keluarga. Rendahnya literasi pengasuhan, keterbatasan kondisi ekonomi, serta kurangnya pemahaman tentang pentingnya stimulasi dini dan pola asuh yang tepat menjadi faktor yang memperlemah keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak (Hurlock, 2017; Mulyasa, 2017). Padahal, keterlibatan orang tua secara aktif dalam kegiatan PAUD terbukti dapat meningkatkan perkembangan anak secara holistik serta memperkuat kesinambungan pendidikan antara rumah dan lembaga PAUD (Epstein, 2018).

Dari sisi lembaga, PAUD menghadapi kendala seperti komunikasi yang tidak efektif, kurangnya pelatihan guru terkait kemitraan dengan orang tua, serta terbatasnya program yang secara khusus ditujukan untuk meningkatkan peran keluarga. Beberapa PAUD masih menerapkan pendekatan yang bersifat satu arah sehingga hubungan antara guru dan orang tua tidak terbangun secara optimal. Penelitian Candradefi dan Sunarti (2024) menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi orang tua dipengaruhi oleh lemahnya komunikasi serta kurangnya pemahaman mengenai peran mereka dalam proses pendidikan. Sementara itu, BKKBN (2023) menegaskan bahwa kolaborasi keluarga dan lembaga merupakan pilar dalam PAUD holistik integratif. Kondisi-kondisi inilah yang menjadi dasar perlunya kajian lebih mendalam mengenai peran orang tua, tantangan kelembagaan, dan strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan keluarga.

2. KAJIAN TEORITIS

Menurut Teori Ekologi Bronfenbrenner, perkembangan anak terjadi melalui interaksi berbagai lingkungan yang saling berkaitan, termasuk keluarga dan lembaga PAUD. Keduanya berada dalam mesosistem, yaitu hubungan langsung yang berpengaruh kuat terhadap tumbuh kembang anak. Semakin baik kolaborasi antara rumah dan sekolah, semakin besar dampak positifnya bagi perkembangan anak. Montessori juga menegaskan pentingnya kesinambungan pembelajaran di rumah dan di sekolah agar anak memperoleh stimulasi yang konsisten.

Epstein (2009) memperkenalkan enam model keterlibatan keluarga, yakni pengasuhan, komunikasi, relawan, pembelajaran di rumah, pengambilan keputusan, dan kerja sama dengan masyarakat. Penelitian terkini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua belum optimal. Putri (2022) misalnya, menemukan bahwa kurangnya waktu dan kesadaran menjadi penghambat utama. Sementara itu, studi Ismaniar (2021) menunjukkan bahwa program parenting mampu meningkatkan literasi pengasuhan. Secara keseluruhan, teori dan penelitian tersebut

menekankan bahwa keterlibatan keluarga sangat penting dan membutuhkan dukungan sistem yang kuat dari lembaga PAUD.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dengan menelaah berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, laporan pemerintah, dan penelitian lain yang relevan. Proses penelitian meliputi pengumpulan literatur, seleksi sumber, analisis isi, serta penyusunan hasil sintesis. Analisis dilakukan secara deskriptif-analitis dengan membandingkan temuan sejumlah penelitian untuk membentuk gambaran menyeluruh mengenai tantangan kelembagaan PAUD dan strategi peningkatan keterlibatan orang tua.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya keterlibatan orang tua

Peran orang tua sangat membantu proses belajar anak. Ketika keluarga terlibat, anak cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih kuat, keterampilan sosial yang lebih baik, serta kemampuan mengatur emosi yang lebih stabil. Kehadiran orang tua dalam kegiatan PAUD juga membantu guru memahami karakter dan kebutuhan anak sehingga proses pembelajaran bisa lebih tepat sasaran.

Tantangan kelembagaan paud

Tantangan utama berasal dari keluarga dan lembaga. Dari sisi orang tua, keterbatasan waktu, rendahnya pemahaman tentang PAUD, dan kondisi ekonomi menjadi kendala yang sering ditemui. Sebagian orang tua menganggap PAUD hanya sebagai tempat menitipkan anak. Dari sisi lembaga, komunikasi yang belum efektif, kurangnya pelatihan guru, dan minimnya program yang melibatkan keluarga menjadi hambatan. Selain itu, dukungan kebijakan pemerintah terkait keterlibatan keluarga masih perlu diperkuat.

Strategi meningkatkan keterlibatan orang tua

Lembaga PAUD dapat melakukan beberapa upaya berikut:

- a. Membangun komunikasi dua arah melalui pertemuan rutin, media digital, dan buku penghubung.
- b. Menyelenggarakan program parenting yang menarik dan relevan untuk kebutuhan orang tua.
- c. Mengajak orang tua terlibat langsung dalam pembuatan alat peraga, kegiatan pembelajaran, maupun acara sekolah.
- d. Meningkatkan kompetensi guru dalam membangun kemitraan dengan keluarga.

- e. Pemerintah perlu memperkuat regulasi dan menyediakan program nasional yang fokus pada peningkatan partisipasi keluarga.

5. KESIMPULANSARAN

Keterlibatan orang tua merupakan faktor penting dalam keberhasilan pendidikan anak usia dini. Namun rendahnya kesadaran keluarga, keterbatasan waktu, komunikasi yang belum optimal, dan kompetensi guru yang masih perlu ditingkatkan menjadi tantangan yang harus diatasi. Untuk itu, lembaga PAUD perlu mengembangkan komunikasi yang lebih kuat, menciptakan program parenting yang inovatif, melibatkan orang tua dalam pembelajaran, serta meningkatkan kapasitas pendidik. Penelitian lanjutan disarankan untuk melakukan studi lapangan terkait praktik terbaik keterlibatan orang tua di berbagai daerah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Dosen Pengampu mata kuliah Seminar Pengembangan PAUD, yaitu Ibu **Dr. Ismaniar, M.Pd.** dan Ibu **Dr. Lili Dasa Putri, M.Pd.**, yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan selama proses penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada keluarga yang senantiasa memberikan doa dan motivasi, serta seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu menyediakan referensi, informasi, dan masukan sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2023). Laporan tahunan BKKBN: Kolaborasi keluarga dan lembaga pendidikan dalam penguatan PAUD. BKKBN.
- Bronfenbrenner, U. (1994). Ecological models of human development. Elsevier Science.
- Candradefi, & Sunarti. (2024). Hubungan antara kerja sama orang tua dengan partisipasi di PAUD Mawar Merah Kota Padang. Jurnal Family Education, 3(1), 11–20. <https://jfe.ppj.unp.ac.id/index.php/jfe/article/view/188>
- Depdiknas. (2014). Pedoman penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Kementerian Pendidikan Nasional.
- Epstein, J. L. (2009). School, family, and community partnerships: Your handbook for action (3rd ed.). Corwin Press.
- Epstein, J. L. (2018). School, family, and community partnerships. Routledge.
- Hurlock, E. B. (2017). Perkembangan anak (Ed. revisi). Erlangga.

- Ismaniар. (2021). Partisipasi orang tua dalam program parenting pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 101–112.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). Panduan pelibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini. Direktorat PAUD Kemendikbudristek.
- Lillard, A. (2018). Montessori: The science behind the genius. Oxford University Press.
- Montessori, M. (2013). The absorbent mind. Random House.
- Mulyasa, E. (2017). Manajemen PAUD. Remaja Rosdakarya.
- Putri, L. D. (2022). Faktor penghambat partisipasi orang tua dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 7(1), 45–55.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78.
- Santrock, J. W. (2018). Life-span development. McGraw-Hill Education.
- Sujiono, Y. N. (2013). Konsep dasar pendidikan anak usia dini. PT Indeks.
- Suyanto, S. (2015). Konsep dasar pendidikan anak usia dini. UNY Press.
- Vygotsky, L. S. (1978). Mind in society: The development of higher psychological processes. Harvard University Press.